

SKRIPSI 54

**AKOMODASI AKSESIBILITAS BAGI
TUNANETRA DI PERPUSTAKAAN UMUM
DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA**



**NAMA : ALLIA SAFIRA PITALOKA DEWI
NPM : 6111801168**

PEMBIMBING: ALDYFRA L. LUKMAN, S.T., M.T., PH. D.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**AKOMODASI AKSESIBILITAS BAGI
TUNANETRA DI PERPUSTAKAAN UMUM
DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA**



**NAMA : ALLIA SAFIRA PITALOKA DEWI
NPM : 6111801168**

PEMBIMBING:

Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph. D.

PENGUJI :

Ir. Sudianto Aly, M.T.

Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Allia Safira Pitaloka Dewi

NPM : 6111801168

Alamat : Jl. Cempaka Putih Timur no. 81A RT.17/RW.03, Kec.

Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510

Judul Skripsi : Akomodasi Aksesibilitas bagi Tunanetra di Perpustakaan
Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 7 Juli 2023



Allia Safira Pitaloka D.

Abstrak

AKOMODASI AKSESIBILITAS BAGI TUNANETRA DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

Oleh
Allia Safira Pitaloka Dewi
NPM: 6111801168

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di suatu negara adalah budaya literasi. Sayangnya, budaya literasi di Indonesia masih terkategori rendah. Untuk meningkatkan budaya literasi, perlu ada perhatian terhadap ketersediaan fasilitas publik, salah satunya perpustakaan. Perpustakaan umum dibangun dengan tujuan agar informasi dapat diakses oleh siapa saja, tidak terkecuali penyandang disabilitas seperti penyandang tunanetra. Tunanetra merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki hambatan pada indra penglihatan.

Untuk menghadirkan perpustakaan yang inklusif, dapat dilakukan dengan memberikan aksesibilitas terhadap sumber-sumber yang dapat dikonsumsi oleh kaum tunanetra, seperti *audiobook*, buku braille, serta komputer yang dapat berbicara. Perpustakaan Jakarta merupakan sebuah perpustakaan umum daerah yang mengakomodasi fasilitas-fasilitas tersebut yang ditujukan untuk penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana desain Perpustakaan Jakarta mengakomodasi aksesibilitas kaum tunanetra.

Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui studi literatur, survei lapangan dan wawancara. Metode kuantitatif digunakan dengan mengembangkan tabel penilaian berdasarkan studi literatur. Kesimpulan dicapai sebagai sintesis antara seberapa jauh Perpustakaan Jakarta mengakomodasi aksesibilitas sesuai dengan standar yang ada beserta pengalaman kaum tunanetra saat menggunakan fasilitas.

Hasil kesimpulan yang didapat adalah Perpustakaan Jakarta sudah memenuhi sebagian besar dari ketentuan di standar yaitu lebih dari 70% dengan poin 236 (80.8%) dari 292 poin maksimal. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap simulasi aksesibilitas tunanetra di Perpustakaan Jakarta, masih terdapat beberapa fasilitas pada Perpustakaan Jakarta yang dapat ditingkatkan. Secara garis besar, pengalaman penyandang tunanetra pada Perpustakaan Jakarta dapat dinyatakan aman dan nyaman.

Kata-kata kunci: aksesibilitas, perpustakaan, tunanetra

Abstract

ACCESSIBILITY ACCOMMODATION OF JAKARTA PUBLIC LIBRARY ACCORDING TO USERS WITH VISUAL IMPAIRMENT

by

Allia Safira Pitaloka Dewi

NPM: 6111801168

One of the factors that influence the welfare of society in a country is literacy culture. Unfortunately, literacy culture in Indonesia is still in the low category. To improve literacy culture, there needs to be attention concerning the availability of public facilities, including the library. Public libraries were built with the aim that information can be accessed by anyone, including persons with disabilities such as people with visual impairment.

An inclusive library, can be manifested by providing accessibility to sources that can be utilized by the blind, such as audiobooks, braille books, and talking computers. The Jakarta Library is a regional public library that accommodates persons with disabilities. This study aims to measure the extent to which the design of the Jakarta Library accommodates the accessibility for users with visual impairment.

The method used in this research is a mixture of qualitative and quantitative methods. The qualitative method is carried out through literature studies, field surveys and interviews. The quantitative method is used by developing assessment tables based on literature studies. The conclusion is a synthesis between how much the Jakarta Library accommodates accessibility in accordance with existing standards and the experiences of the people with visual impairment when using the facilities.

The conclusion obtained is that the Jakarta Library meets the standards, namely more than 70% with 236 points (80.8%) out of a maximum of 292 points. Based on interviews and observations on the simulation of accessibility for users with visual impairment at the Jakarta Library, it is found that there are several facilities at the Jakarta Library that can still be improved. Broadly speaking, the experience of users with visual impairment at the Jakarta Library can be stated as safe and comfortable.

Keywords: *accessibility, library, visual impairment*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph. D. atas saran, pengarahan, serta masukan yang telah diberikan dan berbagai ilmu yang berharga
- Dosen penguji, Sudianto Aly, Ir., M.T. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu, adik-adik, dan teman-teman yang senantiasa memberi dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir perkuliahan.
- Almarhum ayahanda yang menjadi alasan utama dibalik rasa semangat dalam penyelesaian tugas akhir perkuliahan.

Dan seterusnya.

Bandung, 7 Juli 2023

Allia Safira Pitaloka D.



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------|-----------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract..... | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian..... | 3 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.6. Ruang Lingkup Penelitian..... | 4 |
| 1.7. Kerangka Penelitian..... | 4 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1. Aksesibilitas..... | 7 |
| 2.2. Tunanetra..... | 8 |
| 2.2.1. Klasifikasi Tunanetra..... | 9 |
| 2.3. Orientasi dan Mobilitas Tunanetra..... | 13 |
| 2.3.1. Orientasi..... | 14 |
| 2.3.2. Mobilitas..... | 16 |
| 2.4. Perpustakaan..... | 20 |
| 2.4.1. Perpustakaan Umum..... | 20 |
| 2.4.2. Fungsi Perpustakaan..... | 21 |
| 2.4.3. Kerangka Konseptual..... | 22 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 23 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 23 |
| 3.3. Populasi dan Sampel..... | 23 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3.1. Populasi..... | 23 |
| 3.3.2. Sampel..... | 24 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.4.1. Observasi..... | 25 |
| 3.4.2. Studi Pustaka..... | 25 |
| 3.4.3. Wawancara..... | 25 |
| 3.5. Tahap Analisis Data..... | 27 |
| 3.5.1. Tabel Penilaian..... | 27 |
| 3.5.2. Skala Penilaian..... | 37 |
| 3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan | 37 |
| BAB 4 DATA UMUM OBJEK STUDI | 39 |
| 4.1. Hasil Pengamatan Objek Studi | 39 |
| 4.1.1. Data Umum Objek Studi..... | 39 |
| 4.1.2. Konsep Gedung Panjang | 41 |
| 4.1.3. Pembagian Ruang Perpustakaan Jakarta | 44 |
| 4.1.4. Pencapaian ke Gedung Ali Sadikin..... | 44 |
| 4.1.5. Pencapaian ke Perpustakaan Jakarta | 46 |
| 4.1.6. Alur Pengunjung Tunanetra | 47 |
| 4.2. Hasil Observasi Sarana Penunjang Aksesibilitas Perpustakaan Jakarta | 48 |
| 4.2.1. Pintu | 49 |
| 4.2.2. Selasar | 49 |
| 4.2.3. Koridor..... | 49 |
| 4.2.4. Jalur Pemandu | 50 |
| 4.2.5. Ram | 50 |
| 4.2.6. Lif..... | 51 |
| 4.2.7. Eskalator | 52 |
| 4.2.8. Sarana Evakuasi | 54 |
| 4.2.9. Toilet..... | 54 |

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| 4.2.10. Rambu dan Marka | 55 |
| 4.2.11. Ruang Fisik | 55 |
| 4.2.12. Meja Informasi | 55 |
| 4.2.13. Departemen Penyandang Disabilitas | 56 |

**BAB 5 ANALISIS AKSESIBILITAS PADA PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH
PROVINSI DKI JAKARTA..... 59**

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| 5.1. Kesesuaian Aksesibilitas dengan Standar | 59 |
| 5.1.1. Penilaian Pintu Berdasarkan Standar | 59 |
| 5.1.2. Penilaian Selasar Berdasarkan Standar | 61 |
| 5.1.3. Penilaian Koridor Berdasarkan Standar | 64 |
| 5.1.4. Penilaian Jalur Pemandu Berdasarkan Standar | 66 |
| 5.1.5. Penilaian Ram Berdasarkan Standar | 67 |
| 5.1.6. Penilaian Lif Berdasarkan Standar | 68 |
| 5.1.7. Penilaian Eskalator Berdasarkan Standar | 71 |
| 5.1.8. Penilaian Akses Eksit Berdasarkan Standar | 72 |
| 5.1.9. Penilaian Eksit Berdasarkan Standar | 73 |
| 5.1.10. Penilaian Eksit Pelepasan Berdasarkan Standar | 75 |
| 5.1.11. Penilaian Sistem Pencahayaan Eksit dan Tanda Arah | 75 |
| 5.1.12. Penilaian Titik Berkumpul Berdasarkan Standar | 76 |
| 5.1.13. Penilaian Toilet Berdasarkan Standar | 77 |
| 5.1.14. Penilaian Bak Cuci Tangan Berdasarkan Standar | 78 |
| 5.1.15. Penilaian Rambu dan Marka Berdasarkan Standar | 79 |
| 5.1.16. Penilaian Ruang Fisik Berdasarkan Standar | 81 |
| 5.1.17. Penilaian Meja Informasi Berdasarkan Standar | 82 |
| 5.1.18. Penilaian Departemen Penyandang Disabilitas Berdasarkan Standar | 83 |
| 5.2. Hasil Simulasi dan Wawancara Responden | 83 |
| 5.2.1. Alur Simulasi Tunanetra | 84 |

| | |
|--------------------------------------------|-----------|
| 5.2.2. Hasil Simulasi Tunanetra..... | 86 |
| 5.3. Hasil Wawancara Validasi Arsitek..... | 92 |
| 5.4. Sintesis..... | 93 |
| 5.4.1. Kendala dan Potensi..... | 95 |
| BAB 6 KESIMPULAN..... | 98 |
| 6.1. Kesimpulan..... | 98 |
| 6.2. Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |
| LAMPIRAN..... | 102 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Gambaran Umum Data Disabilitas di Indonesia..... | 2 |
| Gambar 1.2 Kerangka Penelitian | 5 |
| Gambar 2.1 <i>Age-related macular degeneration</i> | 11 |
| Gambar 2.2 <i>Cataract</i> | 11 |
| Gambar 2.3 <i>Corneal Opacity</i> | 12 |
| Gambar 2.4 <i>Diabetic retinopathy</i> | 12 |
| Gambar 2.5 <i>Glaucoma</i> | 12 |
| Gambar 2.6 <i>Refractive Error</i> | 13 |
| Gambar 2.7 <i>Trachoma</i> | 13 |
| Gambar 2.8 Proses Berfikir (<i>Cognitive Process</i>)..... | 16 |
| Gambar 2.9 (a), (b) dan (c) <i>Guided travel</i> | 17 |
| Gambar 2.10 (a) <i>Upper hand and forearm protection technique</i> dan (b) <i>Lower body protection technique</i> | 17 |
| Gambar 2.11 (a) <i>Trailing</i> dan (b) <i>Trailing</i> dengan <i>upper hand and forearm protection</i> | 18 |
| Gambar 2.12 Mobilitas dengan tongkat..... | 18 |
| Gambar 2.13 <i>Dog Guide</i> | 19 |
| Gambar 2.14 Kursi Roda | 19 |
| Gambar 2.15 Kerangka Konseptual..... | 22 |
| Gambar 4.1 Gedung Ali Sadikin..... | 39 |
| Gambar 4.2 Perpustakaan Jakarta..... | 39 |
| Gambar 4.3 Skema Letak Gedung Ali Sadikin (Gedung Panjang) di Taman Ismail Marzuki | 40 |
| Gambar 4.4 Skema Pembagian Ruang di Gedung Ali Sadikin..... | 40 |
| Gambar 4.5 Rumah Panggung | 41 |
| Gambar 4.6 Selasar Terbuka Lantai Dasar | 42 |
| Gambar 4.7 Ramp Gedung Panjang (Ali Sadikin)..... | 42 |
| Gambar 4.8 Interior Perpustakaan Jakarta | 43 |
| Gambar 4.9 Ornamen Betawi | 44 |
| Gambar 4.10 Skema Pencapaian ke Gudeng Ali Sadikin | 45 |
| Gambar 4.11 Skema Titik <i>Drop Off</i> Pengunjung | 45 |
| Gambar 4.12 Diagram Skenario (Lantai 1)..... | 46 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.13 Diagram Skenario (Lantai 4) | 46 |
| Gambar 4.14 Diagram Skenario (Lt.5) | 47 |
| Gambar 4.15 Alur Pengunjung Tunanetra | 48 |
| Gambar 4.16 Posisi Selasar pada Denah Lt.1 | 49 |
| Gambar 4.17 Posisi Koridor pada Denah Lt. 3 | 50 |
| Gambar 4.18 Posisi Koridor pada Denah Lt. 4 | 50 |
| Gambar 4.19 Posisi Ram pada Denah Lt. 1 | 51 |
| Gambar 4.20 Posisi Ram pada Denah Lt. 2 | 51 |
| Gambar 4.21 Posisi Ram pada Denah Lt. 3 | 51 |
| Gambar 4.22 Posisi Lif pada Denah Lt. 1 | 52 |
| Gambar 4.23 Posisi Eskalator pada Denah Lt. 1 | 52 |
| Gambar 4.24 Posisi Eskalator pada Denah Lt. 2 | 52 |
| Gambar 4.25 Posisi Eskalator pada Denah Lt. 3 | 53 |
| Gambar 4.26 Posisi Eskalator pada Denah Lt. 4 | 53 |
| Gambar 4.27 Posisi Eskalator pada Denah Lt. 5 | 53 |
| Gambar 4.28 Posisi Sarana Evakuasi pada Denah Lt. 1 | 54 |
| Gambar 4.29 Posisi Toilet pada Denah Lt. 4 | 54 |
| Gambar 4.30 Posisi Toilet pada Denah Lt. 5 | 55 |
| Gambar 4.31 Posisi Toilet pada Denah Lt. 6 | 55 |
| Gambar 4.32 Posisi Meja Informasi pada Denah Lt. 3 | 56 |
| Gambar 4.33 Posisi Meja Informasi pada Denah Lt. 4 | 56 |
| Gambar 4.34 Posisi Meja Informasi pada Denah Lt. 5 | 56 |
| Gambar 4.35 Posisi Ruang Inklusi pada Denah Lt. 5 | 57 |
| Gambar 5.1 (a) Pintu utama (b) Pintu ruang inklusi dan (c) Pintu toilet penyandang disabilitas | 59 |
| Gambar 5.2 (a) dan (b) Selasar | 62 |
| Gambar 5.3 (a) dan (b) Perabotan yang terlalu dekat dengan <i>guiding block</i> | 63 |
| Gambar 5.4 Penunjuk arah evakuasi pada selasar | 63 |
| Gambar 5.5 Koridor | 64 |
| Gambar 5.6 Penunjuk arah evakuasi di koridor | 65 |
| Gambar 5.7 Letak jalur pemandu (a) Jalur pemandu pada plaza, (b) Jalur pemandu pada <i>drop off</i> , (c) Jalur pemandu pada koridor, (c) Jalur pemandu pada depan pintu masuk perpustakaan. | 66 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.8 Perletakan ram pada objek studi, (a) Ram dadri plaza menuju <i>drop off</i> , (b) Ram dari drop off menuju selasar..... | 67 |
| Gambar 5.9 Pintu lif pada lantai 1 | 69 |
| Gambar 5.10 Kelengkapan lif, (a) Panel elevator internal, (b) Panel informasi lantai dan (c) <i>handrail</i> | 69 |
| Gambar 5.11 Eskalator, (a) Eskalator dari lantai 4 menuju ke lantai 5, (b) Tanda pada eskalator dan tombol penghenti darurat, (c) Protective barrier di sebelah eskalator..... | 71 |
| Gambar 5.12 Koridor Akses Eksit | 72 |
| Gambar 5.13 Penanda Akses Eksit | 72 |
| Gambar 5.14 Tangga Eksti | 74 |
| Gambar 5.15 Eksit Pelepasan | 75 |
| Gambar 5.16 (a), (b) dan (c) Perletakan Titik Berkumpul di Taman Ismail Marzuki | 76 |
| Gambar 5.17 Toilet penyandang disabilitas, (a) Interior, (b) Akses sirkulasi udara dan pencahayaan alami..... | 77 |
| Gambar 5.18 Bak Cuci Tangan..... | 79 |
| Gambar 5.19 (a) Tanda pada toilet penyandang disabilitas dan (b) Tanda pada ruang inklusi..... | 79 |
| Gambar 5.20 Tanda pada toilet umum..... | 80 |
| Gambar 5.21 Tanda pada Selasar..... | 80 |
| Gambar 5.22 Ruang Fisik | 81 |
| Gambar 5.23 Meja Informasi di lantai 4..... | 82 |
| Gambar 5.24 Ruang Inklusi | 83 |
| Gambar 5.25 Diagram Alur Simulasi (Lantai 1)..... | 85 |
| Gambar 5.26 Diagram Alur Simulasi (Lantai 4)..... | 85 |
| Gambar 5.27 Diagram Alur Simulasi (Lt.5) | 85 |
| Gambar 5.28 Alur Pengunjung Tunanetra | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Klasifikasi keparahan gangguan penglihatan berdasarkan ketajaman visual | 9 |
| Tabel 2.2 Rentang Penurunan Ketajaman Visual | 10 |
| Tabel 2.3 Rentang <i>Field Loss</i> dan Kemampuan O&M | 14 |
| Tabel 3.1 Klasifikasi keparahan gangguan penglihatan berdasarkan ketajaman visual | 24 |
| Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Responden | 25 |
| Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Validasi dengan Bapak David Sugiarto (<i>Architect In Charge</i>) dan Bapak Yuda Maulana (<i>Interior Architect In Charge</i>)..... | 26 |
| Tabel 3.4 Tabel Matriks Penilaian..... | 27 |
| Tabel 3.5 <i>Walking Route Audit Tool (WRAT)</i> | 37 |
| Tabel 5.1 Tabel Penilaian Pintu Sesuai Standar | 60 |
| Tabel 5.2 Tabel Penilaian Selasar Sesuai Standar | 63 |
| Tabel 5.3 Tabel Penilaian Koridor Sesuai Standar | 65 |
| Tabel 5.4 Tabel Penilaian Jalur Pemandu Sesuai Standar | 66 |
| Tabel 5.5 Tabel Penilaian Ram Sesuai Standar | 67 |
| Tabel 5.6 Tabel Penilaian Lif Sesuai Standar | 69 |
| Tabel 5.7 Tabel Penilaian Eskalator Sesuai Standar..... | 71 |
| Tabel 5.8 Tabel Penilaian Akses Eksit Sesuai Standar..... | 73 |
| Tabel 5.9 Tabel Penilaian Eksit Sesuai Standar | 74 |
| Tabel 5.10 Tabel Penilaian Eksit Pelepasan Sesuai Standar | 75 |
| Tabel 5.11 Penilaian Sistem Pencahayaan Eksit dan Tanda Arah..... | 75 |
| Tabel 5.12 Tabel Penilaian Titik Berkumpul Sesuai Standar | 76 |
| Tabel 5.13 Tabel Penilaian Toilet Sesuai Standar | 77 |
| Tabel 5.14 Tabel Penilaian Bak Cuci Tangan Sesuai Standar..... | 79 |
| Tabel 5.15 Tabel Penilaian Rambu dan Marka Sesuai Standar | 80 |
| Tabel 5.16 Tabel Penilaian Ruang Fisik Sesuai Standar | 82 |
| Tabel 5.17 Tabel Penilaian Meja Informasi Sesuai Standar | 82 |
| Tabel 5.18 Tabel Penilaian Departemen Penyandang Disabilitas Sesuai Standar.. | 83 |
| Tabel 5.19 Tabel Profil Responden Tunanetra | 84 |
| Tabel 5.20 Komparasi Penilaian Matriks dan Pengalaman Simulasi Tunanetra (N1) | 87 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 5.21 Komparasi Penilaian Matriks dan Pengalaman Simulasi Tunanetra (N2) | 89 |
| Tabel 5.22 Komparasi Penilaian Matriks dan Pengalaman Simulasi Tunanetra (N3) | 90 |
| Tabel 5.23 Rekapitulasi Matriks Penilaian | 93 |
| Tabel 5.24 Komparasi Penilaian Matriks dan Pengalaman Simulasi Tunanetra | 94 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Perizinan Survey | 101 |
| Lampiran 2 Denah Lantai 1 | 107 |
| Lampiran 3 Denah Lantai 2 | 108 |
| Lampiran 4 Denah Lantai 3 | 108 |
| Lampiran 5 Denah Lantai 4 | 109 |
| Lampiran 6 Denah Lantai 5 | 109 |
| Lampiran 7 Denah Lantai 6 | 110 |



BAB I

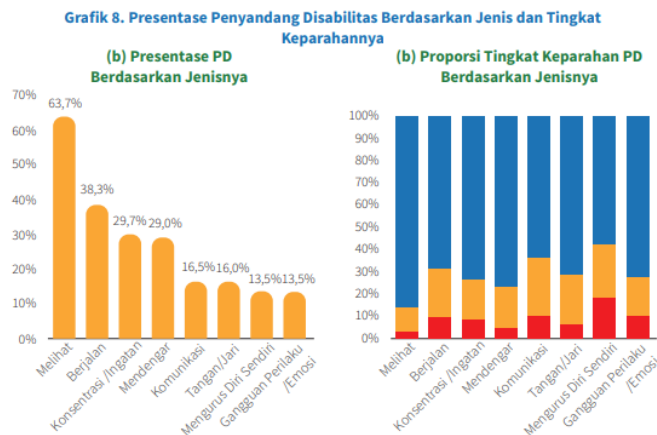
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya literasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Kegiatan literasi mempengaruhi kemampuan berfikir kritis, yang serta menjadi faktor penentu taraf hidup masyarakat. Sayangnya, budaya literasi di Indonesia masih terkategori minim. Menurut hasil perhitungan data Indeks Alibaca (Indeks Aktivitas Literasi Membaca) tahun 2019, angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional terdapat di angka 37,72 termasuk kategori aktivitas literasi rendah (Solihin et al., 2019). Selain itu, menurut data mengenai perilaku literasi 61 negara yaitu *The World's Most Literate Nations* oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 (*Central Connecticut State University*, 2016). Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan aktivitas literasi masyarakat.

Untuk meningkatkan kegiatan literasi masyarakat, perlu adanya perhatian terhadap ketersediaan fasilitas literasi publik, contohnya perpustakaan umum. Perpustakaan umum secara garis besar merupakan fasilitas publik dimana masyarakat dapat mengakses koleksi buku, bahan cetak serta perangkat audiovisual lain untuk kebutuhan pembelajaran, penelitian, konservasi, informasi dan hiburan. Layanan perpustakaan umum memiliki peran penting bagi komunitas masyarakat, sebagai pusat informasi dan sarana berbagi ilmu yang membentuk masyarakat yang literat.

Keberadaan perpustakaan ditujukan agar informasi dapat dicapai dan dikonsumsi oleh siapa saja, tidak terkecuali kaum penyandang disabilitas seperti penyandang tunanetra. Tunanetra merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang memiliki hambatan dalam indra pengelihatan. Berdasarkan survei yang dilakukan BPS, penyandang disabilitas yang paling banyak di Indonesia merupakan gangguan melihat, yaitu 64% dari seluruh total jumlah penyandang disabilitas (Nursyamsi et al., 2021).



Gambar 1.1 Gambaran Umum Data Disabilitas di Indonesia
 Sumber: Susenas (2020), diolah (Nursyamsi et al., 2021)

Sikap terhadap penyandang disabilitas, di seluruh dunia, umumnya negatif dan merendahkan, dan masyarakat dicirikan oleh kurangnya interaksi dengan, dan ketidaktahuan terhadap orang penyandang disabilitas (Imrie & Hall, 2001). Untuk kelompok penyandang disabilitas, ketidakmampuan untuk mengembangkan kapasitas mereka, atau menentukan kondisi hidup mereka, terkait dengan sejarah penahanan institusional, dan ketergantungan pada sistem kesejahteraan dan perawatan (Imrie & Hall, 2001). Inklusi merupakan tentang keragaman dan menciptakan lingkungan dimana semua orang dapat berpartisipasi dan berhasil. Penerimaan dan pengetahuan tentang keragaman adalah sesuatu yang fundamental untuk menerapkan praktik inklusi yang efektif. Perkembangan inklusif untuk penyandang disabilitas berarti semua tahapan proses perkembangan inklusif dan dapat diakses oleh penyandang disabilitas (United Nations, n.d.). Perkembangan inklusif disabilitas mengharuskan semua orang diberikan akses yang sama ke pendidikan, layanan perawatan kesehatan, pekerjaan dan pekerjaan, dan perlindungan sosial (United Nations, n.d.).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024, tertera bahwa untuk meningkatkan budaya literasi, salah satu caranya adalah menyediakan pengembangan akses beserta kualitas perpustakaan yang berbasis inklusi sosial. Implementasi peningkatan budaya literasi dilakukan melalui Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang pertama kali digerakan oleh Perpustakaan Nasional RI. Daa tiga upaya utama dalam mewujudkan inklusi sosial, yaitu memberdayakan masyarakat, memebrikan layanan perpustakaan secara menyeluruh, serta memastikan aksesibilitas informasi perpustakaan (Mahdi, 2020). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 tahun 2006, aksesibilitas murujuk pada kelapangan yang

memungkinkan semua orang termasuk penyandang difabel dan lansia untuk mencapai kesempatan yang sama dalam segala bidang kehidupan. Aksesibilitas informasi perpustakaan merupakan kemudahan bagi keseluruhan masyarakat untuk mengakses informasi dan fasilitas yang ada di perpustakaan (Mahdi, 2020). Undang-undang No. 16 tahun 2016 Pasal 40 Ayat 2 juga menyebutkan bahwa fasilitas harus disediakan bagi penyandang disabilitas guna memastikan partisipasi penuh mereka dalam pendidikan dan pengembangan sosial. Dalam hal ini, perpustakaan dapat menyediakan fasilitas seperti koleksi buku braille dan audiobook untuk kaum tunanetra, sehingga memudahkan akses mereka ke perpustakaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Terdapat tiga batasan yang dialami oleh individu tunanetra, yaitu keterbatasan dalam pengalaman beragam, keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan keterbatasan dalam mobilitas (Utomo & Muniroh, 2020). Keterbatasan pada kaum tunanetra dalam bergerak dan berpindah tempat dapat diatasi dengan program orientasi dan mobilitas (OM) (Utomo & Muniroh, 2020). Pengalaman baru akan banyak diperoleh oleh seorang tunanetra dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya jika memiliki kemampuan bergerak secara bebas. Oleh karena itu, aksesibilitas menjadi hal penting bagi kaum tunanetra untuk memiliki kehidupan yang mandiri. Mengakomodasikan fasilitas yang inklusif pada ruang publik seperti perpustakaan akan membantu keterbatasan yang dialami kaum tunanetra.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu perpustakaan umum yang menyediakan koleksi buku braille dan *audiobook* untuk kaum tunanetra adalah Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana inklusif menjadi cermin terhadap kesempatan sosial dan ekonomis yang sama rata terhadap kaum Tunanetra. Kondisi aspek aksesibilitas perpustakaan umum dapat menjadi salah satu acuan untuk perkembangan budaya literasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau aspek aksesibilitas di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Sejauh mana desain Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta mengakomodasi aksesibilitas kaum Tunanetra?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis aspek aksesibilitas yang sudah diterapkan, yang perlu diperbaiki atau ditambahkan pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta.
2. Menelisik kebutuhan aksesibilitas kaum Tunanetra dalam melakukan kegiatan orientasi dan mobilitas di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

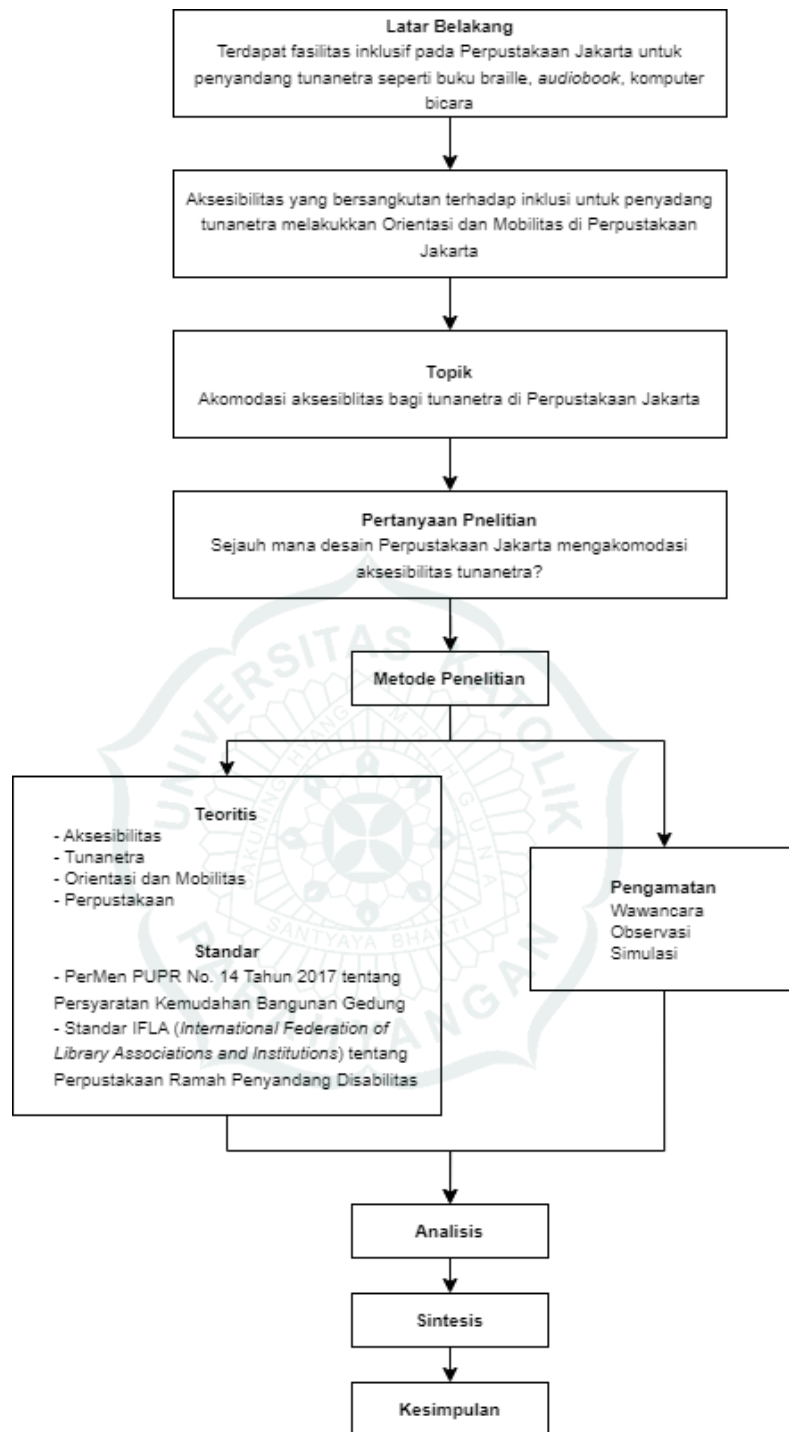
1. Memahami aspek aksesibilitas yang berperan menunjang aksesibilitas pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Memperluas wawasan mengenai aksesibilitas bagi kaum Tunanetra.
3. Menjadi bahan referensi mengenai perancangan ruang perpustakaan yang ramah bagi Tunanetra.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat perihal isu kebutuhan pengakomodasian fasilitas khusus bagi kaum Tunanetra di ruang publik.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah evaluasi fasilitas yang menunjang aksesibilitas dan dianalisis berdasarkan peraturan yang berlaku dan standar perpustakaan.
2. Lingkup peraturan yang berlaku berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No 14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
3. Lingkup standar perpustakaan adalah standar perpustakaan ramah disabilitas menurut IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) tahun 2005.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

